

ABSTRACT

Florentina Christi Wardani. 1997. Improving SMU Students' Speed and Comprehension in Reading English Passages through Soedarso-Tampubolon Technique. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Integrative English teaching with reading as the emphasis is the trend of the English teaching at present since the Educational Policy containing this guideline is issued by the Minister of Education and Culture dated 25 February 1993.

The problem is that students have not been able yet to read the English passages in proper speed and with good comprehension. The research was conducted, then, to give contribution to the English teaching. Soedarso-Tampubolon technique is proposed in this research as having the solution in improving SMU students' speed and comprehension in reading English passages. The teachers may use the technique as one of the alternatives of teaching English with reading as the emphasis.

This research was conducted at SMU Sang Timur, Pakel, Yogyakarta. The students taken as samples were the second year students. There were two classes of the second year students. The imbalance condition between the two classes made this research use one of the class only, that was class II.2 which consisted of 28 students. The method used was the quasi-experiment which had repeated measures (a pre-test - post-test design) on one group. The instrument used to find out the significance of the technique was the pre-test and post-test. The previous scores obtained from the pre-test were the control data and the after scores obtained from the post-test were the experimental data. The students had the pre-test, first, to measure their initial performance. Then, Soedarso-Tampubolon technique was given to them. After they mastered the technique, the post-test was given to see the difference in scores before and after the students mastered the technique. The reading passages used for the pre-test and post-test were different but they were similar in the structure and vocabulary level and had 550 words each.

The data of the research were treated by using the t-test to find out how significantly Soedarso-Tampubolon technique can help the students to improve their speed and comprehension in reading English passages. The 0,05 confidence level and one-tailed hypothesis were used. The t-observed, then, could be compared to the critical t value in the t-table. The technique could be said as having significant result in improving SMU students' reading speed

and comprehension if the t-observed was the same or higher the critical t value in the t-table.

The result of the research was that Soedarso-Tampubolon technique was able to improve SMU students' speed significantly in reading English passages but not able to improve SMU students' comprehension in reading English passages as expected. It might be caused by the short periods of meetings so that students had limited time to practise balancing their reading speed with their reading comprehension. It is suggested that the students' less achievement in reading comprehension begiven special attention in further studies.



ABSTRAK

Florentina Christi Wardani. 1997. Meningkatkan Kecepatan dan Pemahaman Siswa SMU dalam Membaca Bacaan-bacaan Berbahasa Inggris. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Pengajaran bahasa Inggris secara integratif dengan tekanan pada keterampilan membaca merupakan trend dalam pengajaran bahasa Inggris saat ini sejak dikeluarkannya Garis-garis Besar Pengajaran bahasa Inggris tertanggal 25 Februari 1993.

Permasalahan yang muncul adalah siswa belum mampu untuk membaca bacaan-bacaan bahasa Inggris dengan kecepatan yang sesuai dan dengan pemahaman yang baik. Penelitian ini kemudian diadakan untuk memberikan kontribusi pada pengajaran bahasa Inggris. Teknik Soedarso-Tampubolon diajukan dalam penelitian ini sebagai teknik yang mampu memberikan pemecahan masalah dalam usaha meningkatkan kecepatan dan pemahaman siswa SMU dalam membaca bacaan-bacaan berbahasa Inggris. Para guru dapat memanfaatkan teknik ini sebagai salah satu alternatif dalam pengajaran bahasa Inggris dengan penekanan pada keterampilan membaca.

Penelitian ini diadakan di SMU Sang Timur, Pakel, Yogyakarta. Siswa yang diambil sebagai sampel adalah siswa kelas dua. Siswa kelas dua di SMU ini terbagi atas dua kelas. Namun demikian, kondisi siswa antara dua kelas yang tidak seimbang mengharuskan penelitian ini untuk memakai salah satu kelas saja, yaitu kelas II.2 yang terdiri dari 28 siswa. Metode yang dipakai adalah "quasi-experiment" yang menggunakan "repeated measures" ("pre-test dan post-test" desain) pada satu grup. Instrumen yang dipakai untuk menentukan keberhasilan teknik di atas adalah "pre-test" dan "post-test". Skor mula-mula yang didapat dari "pre-test" merupakan data eksperimen. Siswa mendapatkan "pre-test" terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan awal mereka. Kemudian Teknik Soedarso-Tampubolon diberikan kepada siswa. Setelah siswa menguasai teknik tersebut, "post-test" diberikan untuk melihat perbedaan skor sebelum dan sesudah mereka menguasai teknik tersebut. Bacaan berbahasa Inggris yang dipakai dalam "pre-test" dan "post-test" memiliki tingkat kesukaran tata bahasa dan kosa kata yang serupa dan terdiri dari 550 kosa kata tiap bacaan.

Data penelitian ini diolah dengan menggunakan t-test untuk mengetahui seberapakah tingkat keberhasilan Teknik Soedarso-Tampubolon dalam meningkatkan kecepatan dan pemahaman siswa dalam membaca bacaan-bacaan berbahasa Inggris. "0.05 confidence level" dan "one-tailed Hypothesis" diterapkan dalam penelitian ini. Dengan ini hasil olahan data

eksperimen dapat dibandingkan dengan nilai t dalam tabel. Teknik tersebut dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kecepatan dan pemahaman membaca para siswa SMU jika hasil olahan data eksperimen sama atau lebih besar dibandingkan dengan nilai t dalam tabel.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah Teknik Soedarso-Tampubolon ini berhasil meningkatkan kecepatan membaca siswa SMU dalam membaca bacaan-bacaan berbahasa Inggris tetapi tidak berhasil meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini diduga karena sedikitnya waktu yang tersedia bagi pelaksanaan penelitian ini sehingga siswa tidak memiliki cukup waktu untuk berlatih menyeimbangkan kecepatan mereka dengan pemahaman mereka dalam membaca. Kurangnya hasil siswa dalam pemahaman bacaan ini kiranya dapat menjadi perhatian bagi studi lanjut yang mungkin diadakan.

